

# Analisis Pengetahuan Orang Tua tentang Tumbuh Kembang Anak Berkebutuhan Khusus sebagai Upaya Pencegahan Stunting

Sabran<sup>1\*</sup>, Mohammad Zarkasi<sup>2</sup>, Malinda Capri Nurul Satya<sup>3</sup>

Politeknik Negeri Jember<sup>13</sup>

Universitas Jember<sup>2</sup>

## Abstrak

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan sejak dini karena berkaitan dengan zat gizi yang dikonsumsi. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi. Stunting dapat menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif anak-anak jika ditangani dengan hati-hati. Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya, mereka cenderung mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Keberlangsungan hidup anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan tingkat pendidikan ibu, karena hal ini memengaruhi pola asuh, sikap, dan perilaku ibu terhadap anak, serta menjadi salah satu faktor utama dalam perbaikan status gizi keluarga. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi terhadap orang tua mengenai perannya dalam mencegah stunting dan mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusif Cerdas di Banyuwangi. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman dalam penanganan stunting bagi ABK. Metode yang digunakan dalam pengabdian Masyarakat ini yaitu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari pengenalan, penyuluhan dengan memberikan edukasi dan pelatihan, dan penilaian dengan penyebaran kuisioner *pretest* dan *posttest*. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan orang tua sebesar 88,1% yang diperoleh dari hasil tabulasi kuisioner.

Kata kunci: Tumbuh Kembang, Stunting, Anak Berkebutuhan Khusus, Orang tua


## Abstract

Child growth and development are important issues that must be addressed early on because they are related to the nutrients they consume. Stunting is a condition of failure to thrive in the body and brain due to malnutrition. Stunting can hinder children's physical and cognitive growth if handled carefully. Children with special needs are children who have different characteristics from children in general, they tend to experience obstacles in their growth and development. The survival of children with special needs is related to the mother's education level, because this influences parenting patterns, attitudes, and behaviors of mothers towards children, and is one of the main factors in improving the family's nutritional status. Therefore, it is important to provide education to parents about their role in preventing stunting and supporting the growth and development of children with special needs at PAUD (Early Childhood Education Center) Inklusif Cerdas in Banyuwangi. The purpose of this community service is to provide understanding in the management of stunting for children with special needs (ABK). The method used in this Community Service is the planning and implementation of activities consisting of introductions, counseling by providing education and training, and assessment by distributing pre-test and post-test questionnaires. The results of this activity showed an 88.1% increase in parental knowledge, as measured by questionnaire tabulation.

Keywords: Growth and Development, Stunting, Children with Special Needs, Parents

DOI:  
<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i1.1705>  
\*Correspondensi: Sabran  
Email: [sabran@polije.ac.id](mailto:sabran@polije.ac.id)

Received: 30-06-2025  
Accepted: 30-07-2025  
Published: 30-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## I. PENDAHULUAN

Anak merupakan individu penerus bangsa yang berhak untuk mendapat perhatian dan memiliki hak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan perilaku kognitif, sosial, dan emosional yang optimal (Hidayaturrahmi et al. 2024). Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan suatu hal penting yang harus diperhatikan sejak dini. Pertumbuhan dapat dilihat dari berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala, sedangkan perkembangan dilihat dari kemampuan motorik, sosial dan emosional, kemampuan bahasa dan kemampuan kognitif. Pada dasarnya setiap anak akan melalui proses tumbuh kembang sesuai tahapan usianya, namun banyak faktor yang mempengaruhinya (Febriani 2024). Anak dapat tumbuh menjadi sehat dan cerdas melalui proses pertumbuhan dan perkembangan. Kondisi gagal tumbuh pada anak Balita akibat dari kekurangan gizi kronis dapat terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi baru nampak setelah anak berusia 2 tahun, dimana keadaan gizi ibu dan anak merupakan faktor penting dari pertumbuhan anak-anak.

Permasalahan stunting memerlukan perhatian yang lebih besar, dikarenakan dampaknya terhadap kehidupan anak-anak bisa sangat luas, berpotensi menghambat pertumbuhan fisik dan kognitif mereka jika tidak ditangani dengan hati-hati (Nirmalasari 2020). Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada tubuh dan otak akibat kekurangan gizi dalam waktu yang lama sehingga anak lebih pendek dari anak normal seusianya dan memiliki keterlambatan dalam berfikir (Anjani, Nurhayati, and Immawati 2024). Stunting merupakan salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) yang termasuk pada tujuan pembangunan berkelanjutan kedua yaitu menghilangkan kelaparan dan segala bentuk malnutrisi pada tahun 2030 serta mencapai ketahanan pangan. Angka stunting di Indonesia tahun 2021 mencapai 24%. Indonesia menargetkan angka stunting turun hingga 14 % pada tahun 2024.

Stunting disebabkan oleh kekurangan asupan gizi yang terjadi sejak masa kehamilan hingga awal kehidupan anak setelah lahir, namun kondisi ini biasanya baru terlihat saat anak berusia di atas dua tahun. Faktor lain yang turut memengaruhi antara lain rendahnya pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi baik sebelum, saat, maupun setelah melahirkan, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan seperti pemeriksaan kehamilan (ANC), layanan pasca melahirkan (Post Natal Care), dan pendidikan anak usia dini yang bermutu. Gejala utama yang ditunjukkan pada anak-anak yang menderita stunting yaitu pertumbuhan tubuh yang lebih lambat dibandingkan teman sebayanya (Fauziah et al. 2023). Mereka cenderung memiliki tinggi badan yang lebih kecil dibandingkan dengan usia mereka, akibat dari kekurangan gizi kronis. Selain itu, memiliki berat badan yang lebih rendah dibandingkan anak-anak lainnya.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya, mereka cenderung mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya (Meka, Meno, and Bengu 2024). Perbedaan dapat berupa kelebihan ataupun kekurangan. Menurut Pitaloka (2022) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami, oleh karena itu mereka memerlukan perlakuan yang khusus. Keberlangsungan hidup anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan tingkat pendidikan ibu, karena hal ini memengaruhi pola asuh, sikap, dan perilaku ibu terhadap anak, serta menjadi salah satu faktor utama

dalam perbaikan status gizi keluarga. (Ramadhanty et al. 2024). Pengetahuan orang tua terkait gizi seimbang memiliki dampak bagi kualitas makanan dan kandungan gizi dalam makanan yang di konsumsi. Orang tua yang memiliki pengetahuan gizi seimbang yang baik harus didukung pula oleh sosial ekonomi yang cukup sehingga orang tua dapat merealisasikan pengetahuannya (Setyaningsih 2019). Ketika pengetahuan orang tua rendah, maka akan berpotensi menghambat proses tumbuh kembang anak, khususnya perkembangan otak. Maka dari itu, pengetahuan orang tua sangat penting terutama ibu untuk memastikan pemberian asupan makanan yang bergizi bagi anaknya.

PAUD Inklusif Cerdas di Banyuwangi adalah salah satu lembaga pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di wilayah Banyuwangi. PAUD ini didirikan pada tanggal 9 April 2008 yang dilatar belakangi oleh banyaknya anak usia dini di lingkungan Tukangkayu Banyuwangi yang belum terakses oleh pendidikan prasekolah dengan alasan biaya, terbatasnya keberadaan lembaga PAUD di Kelurahan Tukangkayu, serta rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pendidikan anak usia dini di Masyarakat. Selain itu, belum ada teknologi yang bisa mendeteksi stunting pada anak berkebutuhan khusus. Teknologi sangat membantu dalam perkembangan inovasi-inovasi yang terus bermunculan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi terhadap orang tua mengenai perannya dalam mencegah stunting dan mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus anak berkebutuhan khusus di PAUD Inklusif Cerdas di Banyuwangi.

## II. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan dalam beberapa rangkaian sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan Perencanaan kegiatan diawali dengan analisis situasi yang dilakukan dengan cara survei dan observasi langsung ke PAUD Inklusif Cerdas di Banyuwangi untuk mengetahui permasalahan yang ada. Serta melakukan persiapan kelengkapan administrasi, seperti surat menyurat, daftar kehadiran, dan media yang digunakan saat pelaksanaan.
2. Pelaksanaan kegiatan Pelaksanaan kegiatan terdiri dari pengenalan, penyuluhan berupa materi tentang stunting dan dampaknya terhadap anak berkebutuhan khusus, pelatihan penggunaan aplikasi GrowScan, dan penilaian berupa pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest*.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat pada 13-14 Agustus 2025 di PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi. Sebelum dilakukan pelaksanaan kegiatan tim melakukan survey terlebih dahulu berdasarkan analisis situasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru dan orang tua. Masalah yang teridentifikasi yaitu rendahnya pengetahuan orang tua dan guru mengenai faktor risiko stunting dan strategi pencegahan sejak dini. Selain itu, PAUD Inklusif Banyuwangi juga memiliki KIE yang menarik dan edukatif mengenai deteksi stunting.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang ada, terdapat beberapa Solusi yang diberikan. Salah satunya yaitu melakukan penyuluhan tentang stunting kepada orang tua siswa PAUD Inklusif Banyuwangi. Kegiatan ini mendapat respon yang baik dari pihak sekolah. Kegiatan penyuluhan ini diikuti oleh 15 orang

tua dan guru di PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi. Sebelum penyuluhan dilakukan, setiap peserta akan diberi kuisioner.



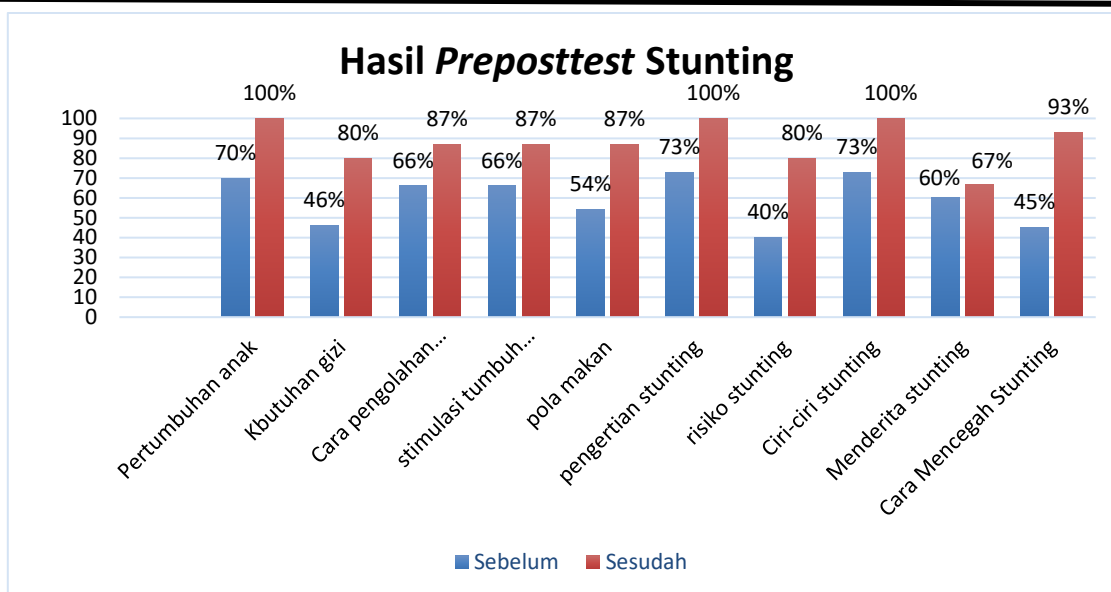
**Gambar 1.** Pengisian Pretest dan Posttest

Hal tersebut dapat dilihat dari antusiasnya para peserta untuk mengikuti kegiatan ini. Selama kegiatan berlangsung juga diselingi dengan ice breaking dan games yang dibawa oleh panitia sehingga peserta tidak bosan dan dapat fokus mendengarkan materi yang disampaikan. Selain itu, juga ada sesi tanya jawab antar pemateri dengan peserta sehingga terdapat feedback dalam kegiatan ini.



**Gambar 2.** Sesi Tanya Jawab Peserta dengan Pemateri

Setelah itu dilakukan pengolahan data dilakukan untuk mengetahui karakteristik hasil pengabdian Masyarakat. Berikut Adalah hasil pretest dan posttest tentang stunting.



**Gambar 3.** Hasil Pretest dan Posttest Penyuluhan tentang Stunting di PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan di PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta yaitu orang tua mengenai stunting. Edukasi stunting untuk meningkatkan pengetahuan orang tua khususnya ibu itu sangat penting. Analnya yang tumbuh sehat cerdas dan aktif terbentuk dari seorang ibu yang menyediakan nutrisi seimbang (Utami and Vitaloka 2025). Selain itu, Orang tua yang mampu menerapkan pola pengasuhan yang baik, memberikan asupan gizi yang seimbang, serta menciptakan lingkungan yang sehat bagi anak, berperan penting menurunkan risiko stunting pada anak usia dini (Lutfi et al. 2025).

Selama dan setelah kegiatan penyuluhan berlangsung dilakukan tahapan monitoring dan evaluasi kegiatan. Tahapan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui kendala yang mungkin muncul di lapangan, kemajuan proses kegiatan pelatihan serta hasil akhir kegiatan. Tahapan monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara langsung serta penyebaran angket kepada mitra sasaran.

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilakukan kepada 15 orang tua diperoleh hasil yaitu Sebagian besar orang tua sudah mengerti tentang tumbuh kembang anak (70%), sebagian besar orang tua belum mengerti tentang kebutuhan gizi anak khususnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (46%). Menurut Utami (2025) Penerapan pola makan bergizi seimbang dan sehat berperan penting dalam menunjang tumbuh kembang anak secara maksimal, khususnya pada masa pertumbuhan fisik yang cepat serta saat anak berada dalam fase rentan terhadap perkembangan kognitif. Orang tua berperan penting dalam penerapan pola makan yang baik untuk anaknya. Dan juga berperan dalam menjaga kesehatan anak mereka dengan melakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan untuk mengetahui perkembangan dan pertumbuhannya sehingga tidak mengalami.

Sebagian besar orang tua sudah memahami tentang definisi stunting (70%), ciri-ciri stunting (73%). Namun pengetahuan orang tua mengenai risiko stunting (40%) dan cara mencegah stunting (45%) masih

rendah. Hal ini tentunya perlu dilakukan peningkatan pengetahuan mengenai risiko dan cara mencegah stunting. Pengetahuan merupakan hasil dari akhibat proses penginderaan terhadap suatu objek. Berdasarkan penelitian Ernawati et. al (2024) sebagian besar kejadian stunting terjadi karena kurangnya pengetahuan orang tua mengenai stunting (Ernawati et al. 2024). Selain itu, kurangnya asupan gizi yang diperoleh balita sejak awal masa emas kehidupan pertama, dimulai dari dalam kandungan (9 bulan 10 hari) sampai dengan usia 2 tahun dapat menyebabkan stunting. Sebagian besar anak yang menderita stunting rata-rata memiliki tinggi kurang dari anak seusianya.

Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan kepada 15 orang tua diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap orang tua tentang tumbuh kembang anak, kebutuhan gizi dan stunting (88,1%). Seluruh orang tua sudah mulai memahami tentang pertumbuhan anak, pengertian dan ciri-ciri stunting (100%). Hal ini menunjukkan penyuluhan melalui sosialisasi terhadap orang tua dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai stunting. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lutfi *et.al* (2025) penting untuk memperkuat edukasi bagi orang tua mengenai pola asuh yang tepat dan pentingnya pemberian gizi seimbang sejak masa kehamilan hingga anak usia dini.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan, sikap dan kemampuan orang tua mengenai stunting dilakukan penyuluhan dan pendampingan di PAUD Inklusif Cerdas Banyuwangi berjalan dengan lancar dan berhasil. Kegiatan ini diikuti 15 orang tua. Semua peserta antusias dan mengikuti kegiatan ini dengan baik dan lancar. Tim pengabdian masyarakat berharap alat ini dapat dikelola dan digunakan secara terus menerus.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru, orang tua, wali murid Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember, dan seluruh peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Sumber Anggaran BOPTN Pendanaan PPM Dosen Vokasi Batch III Tahun Anggaran 2025.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, D. M., Nurhayati, S., & Immawati. (2024). Penerapan pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas Rawat Inap Banjarsari Metro Utara. *Jurnal Cendikia Muda*, 4(1), 26–27.
- Ernawati, S., et al. (2024). Pentingnya peran orang tua dalam mencegah stunting demi masa depan anak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Fauziah, J., Trisnawati, K. D., Sulistyono Rini, K. P., & Putri, S. U. (2023). Stunting: Penyebab, gejala, dan pencegahan. *Jurnal Parenting Dan Anak*, 1(2), 11.

- Febriani, A. (2024). Analisis pertumbuhan dan perkembangan anak usia 4-5 tahun di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 100–108.
- Hidayaturrahmi, et al. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak usia 0-2 tahun: Tinjauan literatur. *Scientific Journal*, 3(4), 221–231.
- Ikasari, F.S. (2024). Animated Video Media Improves Adolescents' Attitudes about Balanced Nutrition in Order to Prevent Stunting. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 7(1), 185-193, ISSN 2597-6052, <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4407>
- Karuniawati, B. (2025). Development of the "kARUNI" (young adolescents community) model to prevent stunting: A phenomenological study on adolescents in Gunungkidul regency, Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Adolescent Medicine and Health*, 37(1), 23-34, ISSN 2191-0278, <https://doi.org/10.1515/ijamh-2024-0171>
- Kasyani, K. (2025). Biscuit Formulation Substitutes Wheat Flour with Tempeh Flour and Nile Tilapia Fish Flour as Complementary Food to Prevent Stunting. *Indonesian Food Science and Technology Journal*, 8(2), 245-252, ISSN 2615-367X, <https://doi.org/10.22437/ifstj.v8i2.39090>
- Lutfi, A. Z., et al. (2025). Upaya orang tua dalam mencegah stunting dan mendukung tumbuh kembang anak di Joornng Lakuak, Kabupaten Solok. *Community Development Journal*, 6(3), 4411–4422.
- Meka, M., Meno, O., & Bengu, R. (2024). Pentingnya pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus. 09(September).
- Nata, L. (2025). How Randai Become a Medium for Information and Education to Prevent Stunting? A Case Study in West Sumatera Province. *Journal of Ecohumanism*, 4(1), 1683-1694, ISSN 2752-6798, <https://doi.org/10.62754/joe.v4i1.5989>
- Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada anak: Penyebab dan faktor risiko stunting di Indonesia. 14(1), 19-.
- Noya, F. (2025). Local food ingredients of purple sweet potato MP ASI prevent stunting: quasi-experimental study. *Public Health of Indonesia*, 11(1), 52-58, ISSN 2528-1542, <https://doi.org/10.36685/phi.v11i1.902>
- Pudjirahaju, A. (2025). Transforming Childhood: Nutrition Interventions in the First 1000 Days of Life to Prevent Stunting and Enhance IQ Children in Trenggalek. *Amerta Nutrition*, 9(1), 101-108, ISSN 2580-1163, <https://doi.org/10.20473/amnt.v9i1.2025.101-108>
- Putri, G. Sagita (2025). Perception analysis about microgreen an interior for household to prevent stunting issues. *Iop Conference Series Earth and Environmental Science*, 1489(1), ISSN 1755-1307, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1489/1/012031>

- Ramadhanty, C., Simanungkalit, S. F., Octaria, Y. C., & Maryusman, T. (2024). Factors associated to nutritional status of children with autism spectrum disorder (ASD) at special schools in JABODETABEK 2023. *Amerta Nutrition*, 8(2), 206–213.
- Sari, K. (2021). The effect of the physical factors of parents and children on stunting at birth among newborns in indonesia. *Journal of Preventive Medicine and Public Health*, 54(5), 309-316, ISSN 1975-8375, <https://doi.org/10.3961/jpmph.21.120>
- Setyaningsih, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi pada anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Kesehatan*, 1–16.
- Setyawati, V.A.V. (2025). Prokes rematri Web-based App: Development, Testing and Construct Validation of Content to Control Undernutrition at Female Teenager as Early Prevent Stunting in Life Cycle. *Advance Sustainable Science Engineering and Technology*, 7(2), ISSN 2715-4211, <https://doi.org/10.26877/asset.v7i2.1680>
- Utami, A. T., & Vitaloka, W. (2025). Peran orang tua dalam pemenuhan gizi seimbang sebagai upaya pencegahan stunting pada anak usia 3-4 tahun di Desa Paling Serumpun Kecamatan Hampanan Rawang. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 6(3), 196–203.